



Edukasi Pencegahan Hoaks Berbasis Literasi Digital di Desa Lubuk Gading

Niska Ramadani^{1*}, Julia Purnama Sari¹, M. Rifky Ramadhani¹

¹Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

niskaramadani@unib.ac.id*, juliapurnamasari@unib.ac.id

Abstrak

Pengembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mempermudah masyarakat untuk akses informasi, dan memberikan dampak kepada masyarakat terhadap penyebaran hoaks, terutama di daerah pedesaan, karena arus informasi yang tinggi tanpa literasi digital yang cukup. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga Desa Lubuk Gading untuk dalam memilih dan memverifikasi informasi hoaks yang beredar di media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan literasi digital, diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami pentingnya literasi digital untuk memerangi hoaks. Selain itu, terbentuk komunitas remaja dan media sosial warga sebagai bentuk sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Kegiatan ini mendukung upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kritis, dan mampu beradaptasi dengan teknologi informasi.

Kata Kunci: Literasi, Digital, Hoaks, Teknologi, Informasi

Abstract

The development of communication and information technology has made it easier for the public to access information, but it has also contributed to the spread of hoaxes, especially in rural areas, due to the high volume of information and insufficient digital literacy. The aim of this community service activity is to raise awareness and enhance the ability of the residents of Lubuk Gading Village to select and verify health information circulating on social media. The activities were carried out through educational outreach, digital literacy training, and interactive discussions. The results show that the community has a better understanding of the importance of digital literacy in combating hoaxes. In addition, a youth community and a village social media platform were established as trusted and accurate sources of information. This activity supports efforts to develop human resources that are intelligent, critical, and adaptable to information technology.

Keywords: Literacy, Digital, Hoax, Technology, Information



Corresponding Author

Nama : Niska Ramadani

Email : niskaramadani@unib.ac.id

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c) 2025 by the Authors

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital diberbagai aspek kehidupan masyarakat, kemajuan teknologi dan meningkatnya akses internet telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam mengakses dan



menyebarkan informasi (Juditha, 2018). Menurut data (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024), pengguna internet di Indonesia mencapai 79,5% dari jumlah populasi pada tahun 2024, dan terjadi peningkatan 1,4 % dari tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Internet tidak hanya digunakan untuk keperluan komunikasi tetapi juga sebagai sumber informasi, hiburan, sarana belanja, yang diakses dari berbagai platform digital seperti media sosial, layanan streaming dan game online. (Obeit Choiri, 2022). Rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk mengakses internet mencapai 3 jam 14 menit per hari, didominasi melalui perangkat mobile. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024)

Dengan kemudahan akses internet memberi dampak negatif, salah satunya adalah penyebaran informasi hoaks. Menurut (Aulia et al., 2023) Informasi hoaks disebut dengan berita bohong yang isinya bertentangan dengan yang sebenarnya (Pratama et al., 2023). Menurut (Biro Humas Kementerian Komdigi, 2025) terdapat 1.923 kasus yang berkaitan dengan hoaks, 47% berkaitan penipuan dan 8,4 % tentang kesehatan. Media sosial menjadi saluran utama penyebaran hoaks karena sifatnya yang cepat, luas dan tidak terverifikasi (Febriansyah et al., 2020). Media sosial bagi sebagian orang dianggap sebagai sebuah wilayah yang bebas atau tanpa batas melakukan apa saja termasuk menyebarkan informasi hoaks. (Fauzi et al., 2021)



Gambar 1. Temuan Isu Hoaks Tahun 2024

Fenomena ini juga terjadi di Desa Lubuk Gading, dimana akses terhadap internet semakin luas, namun kemampuan literasi digital belum memadai. Hal ini meningkatkan kerentanan terhadap dampak negatif hoaks. (Najemi et al., 2021) Berdasarkan studi pendahuluan, secara umum masyarakat desa Lubuk Gading mengakses internet untuk komunikasi, hiburan, media



social, dan pendidikan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa terdapat warga yang mendapatkan informasi hoaks dalam bentuk penipuan dan juga terkait dengan informasi kesehatan, dari hasil pretest kepada 10 orang warga terkait dengan pemahaman masyarakat tentang hoaks, dan literasi digital didapatkan nilai rata-rata 60. Literasi digital merupakan kemampuan aktualisasi diri dan keterlibatan dalam media dengan pemikiran yang kritis sebagai pelindung dari penggunaan media (Fitriarti, 2019). Literasi digital memberikan kemampuan untuk membedakan antara realitas sosial dan realitas media. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan untuk menggunakan media, tetapi lebih pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi atau menilai informasi yang didapat. Melalui literasi digital maka informasi yang didapat di media tidak langsung disebarluaskan sebelum dianalisis atau dinilai kebenarannya. (Fauzi et al., 2021)

Masyarakat perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital, kemampuan mengakses, mengevaluasi, memverifikasi, dan menyebarkan informasi secara bijak. Literasi digital menjadi bagian utama dalam melawan hoaks yang beredar di masyarakat. Masyarakat sekarang dapat menggunakan peralatan digital, tetapi mereka juga perlu dididik bagaimana menggunakan informasi yang tersebar di internet untuk menjadi masyarakat yang cerdas dan kritis. (Bahri, 2021)

Oleh Karena itu, literasi digital sangat penting untuk menjadikan masyarakat Desa Lubuk Gading menjadi lebih cerdas dalam mengakses informasi dan menggunakan media sosial. Melalui literasi digital dapat meminimalkan penyebaran hoaks, (Pratama et al., 2023) memperkuat ketrampilan kritis dan meningkatkan kesadaran dalam menyaring informasi hoaks (Multaza et al., 2021). Hal ini relevan dengan Asta Cita pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkepribadian dalam kebudayaan, termasuk dalam budaya digital yang sehat (Kristantyo Wisnubroto, 2025)

II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Edukatif dan Partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi tentang literasi digital dalam konteks informasi hoaks. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah dan Koordinasi Awal
Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk menggali tingkat pemahaman masyarakat Desa Lubuk Gading terkait Informasi Kesehatan dan Hoaks, serta menjangkau dukungan dan partisipasi aktif warga selama kegiatan.
2. Perancangan Kegiatan PKM
Berdasarkan hasil survey awal, disusun program edukasi yang meliputi penyusunan modul, pembuatan poster tentang literasi digital dan informasi hoaks, dan menyesuaikan metode pelatihan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi indentifikasi hoaks.
3. Pelaksanaan Kegiatan



Kegiatan inti pengabdian terdiri atas :

- a. Pelatihan Literasi digital dan Informasi hoaks yang disampaikan dalam bentuk tatap muka dengan materi tentang informasi hoaks, dampak, dan strategi mengidentifikasi serta memverifikasi informasi.
 - b. Simulasi untuk identifikasi berita hoaks dengan studi kasus yang banyak beredar di media sosial dan langkah cerdas untukantisipasi hoaks.
4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut
- Evaluasi dilakukan dengan forum diskusi dan refleksi terbuka dengan masyarakat untuk menggali masukan dari warga, serta mengaktifkan peran komunitas literasi digital remaja desa, serta penyerahan poster ke pihak puskesmas agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik di Desa Lubuk Gading pada Tanggal 30 Mei 2025 dengan partisipasi aktif warga. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan diskusi interaktif dan simulasi bertujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan memilah informasi yang benar di era digital saat ini.

Dari hasil kegiatan, warga desa Lubuk Gading menunjukkan respon yang sangat positif, keaktifan dalam bertanya, serta keterlibatan dalam sesi diskusi. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, kader posyandu, dan masyarakat setempat. Masyarakat sangat antusias saat membahas fenomena penyebaran informasi hoaks yang mereka alami, seperti penipuan, informasi palsu seputar obat herbal, vaksin, dan cara pengobatan yang tidak ilmiah, serta warga yang mendapat informasi dari media sosial atau pesan namun belum mengetahui kebenarannya.

Selama kegiatan peserta diberikan materi tentang literasi digital, dampak dari minimnya literasi digital, serta penanganannya. Pada sesi diskusi dan simulasi peserta diberikan contoh berita hoaks dan dipraktikkan secara langsung dalam menganalisis kasus tersebut. Dari kegiatan diskusi, sebagai bagian dari keberlanjutan kegiatan maka dibentuk komunitas remaja literasi digital desa Lubuk Gading dan membentuk media sosial whatsapp group desa. Strategi ini dinilai efektif untuk memperluas jangkauan informasi edukatif tentang hoaks bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi digital dan informasi hoaks di Desa Lubuk Gading telah berhasil meningkatkan pemahaman serta kontribusi masyarakat terhadap pentingnya literasi digital dalam menggunakan internet. Melalui kegiatan ini, warga mulai menyadari bahwa literasi digital dapat membantu mereka menggunakan internet secara bijak, mengakses informasi yang valid, serta bermedia sosial dengan lebih bertanggung jawab. Hal ini mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas, dan tanggap teknologi.

Selain itu, hasil evaluasi melalui pretest dan post test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman warga, di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 52 pada pretest menjadi 75 pada post test. Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan literasi digital

yang dilakukan efektif dalam memberikan pengetahuan serta keterampilan baru bagi masyarakat Desa Lubuk Gading.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi digital dan informasi hoaks di Desa Lubuk Gading telah meningkatkan pemahaman dan kontribusi Masyarakat terhadap pentingnya literasi digital dalam menggunakan internet. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi serta memahami materi yang disampaikan dan aktif dalam berdiskusi. Melalui kegiatan ini, warga mulai menyadari bahwa literasi digital dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan internet, mengakses informasi dan bermedia sosial dengan bijak. Sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan tanggap teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Lubuk Gading beserta jajaran, warga desa lubuk gading, dan Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Bengkulu atas izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2). doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230
- Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).



- Fauzi, & Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal_Pekommas_Vol._6_No, 2*, 77–84. doi: 10.30818/jpkm.2021.2060210
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). FENOMENA MEDIA SOSIAL: ANTARA HOAKS, DESTRUKSI DEMOKRASI, DAN ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA. *Sebatik*, 24(2). doi: 10.46984/sebatik.v24i2.1091
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. In *Journal Of Communication Studies P-ISSN* (Vol. 4, Issue 2).
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. In *Jurnal Pekommas* (Vol. 3, Issue 1).
- Biro Humas Kementerian Komdigi. (2025, January). *Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024*. KOMDIGI.
- Kristantyo Wisnubroto. (2025). *Tantangan Besar, Asta Cita, dan Keberlanjutan Pembangunan*. Portal Informasi Indonesia.
- Multaza, W. I., Meliala, Y. H., Ningsih, C., & Dewi, Y. R. (2021). Strategi Komunikasi Humas Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI Dalam Menyosialisasikan Program Lambe Hoaks. *Jurnal Cyber PR*, 1(1). doi: 10.32509/cyberpr.v1i1.1629
- Najemi, A., Munandar, T. I., & Prayudi, A. H. (2021). Bahaya Penyampaian Berita Bohong Melalui Media Soaial. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3).
- Obeit Choiri, E. (2022). *10 Manfaat Internet untuk Kehidupan Sehari-hari*. Qwords.Com.
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2023). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165. doi: 10.24198/inf.v2i3.43792